

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ahmad Faiz Falahudin*), Noor Shodiq Askandar), Dwiyani Sudaryanti***)**
Universitas Islam Malang
Email: falahfaiz5@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of competence and independence on audit quality with auditor ethics as a moderating variable. This research was conducted at several Public Accounting Firms (KAP) in Gresik City. The data collection method used in this study was to distribute questionnaires to respondents in the form of written questions. The sample used in this study is a public accounting firm that has been established in several areas in Gresik City and a public accounting firm that is willing to be surveyed. This study uses 43 respondents who work at several Public Accounting Firms in Gresik City. The data analysis method used in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the competence and independence variables have a positive effect on audit quality. The variable of auditor ethics as moderating indicates that auditor ethics moderates the relationship between competence and audit quality. Auditor ethics as moderating variable shows that auditor ethics does not moderate the relationship of independence to audit quality.

Keywords: *Competence, independence, audit quality and auditor ethics*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memiliki peran penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia serta merupakan salah satu manfaat dari jasa akuntan publik.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standart Board (FASB)* terdapat dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya akan lebih dipercaya dari pada laporan keuangan yang belum diaudit. Hal ini dikarenakan para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa hasil laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material.

Menurut carolita (2012) auditor independen merupakan akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial dan non komersial. Setiap kantor akuntan publik menginginkan untuk memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya terdiri dari tindakan mencari keterangan apa yang perlu dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sari, 2011). Meskipun seperti itu Tetapi tidak semua auditor di dalam melakukan audit dapat

melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai kriteria yang ditetapkan ternyata masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditor dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Namun, publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan banyaknya kasus-kasus yang terjadi di dalam negeri maupun di mancanegara. Banyaknya perusahaan yang bangkrut karena kegagalan yang sering dikaitkan dengan kegagalan auditor, sehingga dapat mengancam tingkat kredibilitas laporan keuangan. Sebagai contoh terdapat kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia sehingga membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. Kemudian kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan, 2003).

Fenomena lain yang terjadi berkaitan dengan isu-isu pelanggaran Kode Etik yang terjadi yaitu dengan dibekukannya KAP Drs Tahrir Hidayat dan Akuntan Publik (AP) Drs Dody Hapsoro. KAP Drs Tahrir Hidayat dibekukan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008, terhitung mulai tanggal 11 Juni 2008. Sementara AP Drs Dody Hapsoro, melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 409/KM.1/2008, terhitung mulai 20 Juni 2008. Pembekuan ini karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005. Dari kasus tersebut, bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki auditor serta diperlukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit agar tidak terjadi kesalahan.

Sampai saat ini belum terdapat definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusun kualitas audit dan sering menjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit. Pengukuran kualitas audit membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya Kantor Akuntan Publik (Yulianti, 2008). Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak, dan patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, pengetahuan auditor, dan tekanan dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Sukriah (2009) menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja, objektivitas, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Saat ini, pernyataan di atas sudah sangat bertolak belakang dengan fakta yang ada di lapangan. Munculnya banyak skandal akuntan yang pernah terjadi pada perusahaan-perusahaan besar di dunia seperti Enron, WorldCom, Xerox dan terakhir perusahaan farmasi Merck pada awal bulan Juli 2002 telah mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terutama investor di pasar modal terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Keruntuhan perusahaan besar tersebut telah dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk (Riyatno, 2007).

Berdasarkan masalah tersebut yang menjadikan kualitas audit dirasa sangat penting, karena dengan dimilikinya kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, adanya kekhawatiran akan melebarnya skandal keuangan sehingga dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik. Seorang auditor dalam memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan klien yang diauditnya harus mempunyai kompetensi yang tinggi dan bersikap independensi terhadap tujuan kepentingan klien dan para pemakai laporan keuangan.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kualitas audit sangat bergantung kepada kompetensi dan independensi auditor. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien dan pihak ketiga yaitu dengan cara memiliki kompetensi yang tinggi dan mempertahankan independensinya dalam menghasilkan kualitas audit yang bermutu (Christiawan, 2002).

Kompetensi auditor diperlukan dalam hal menemukan adanya suatu pelanggaran akuntansi, sedangkan dalam melaporkan adanya pelanggaran tersebut independensi auditor sangat dibutuhkan. Auditor perlu untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan tanggung jawab dari auditor. Karena itu untuk menjadi auditor yang berkualitas dan berkompeten tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan pengalaman saja, independensi juga harus dimiliki Auditor dalam melaksanakan audit.

Independensi yang dimaksudkan adalah auditor diharuskan untuk tidak mudah dipengaruhi, karena audit dilakukan atas dasar kepentingan umum bukan kepentingan perorangan, kelompok atau golongan. Auditor diharapkan jujur dan terbuka dalam menjalankan praktik audit. Ketika auditor menemukan adanya hal yang tidak wajar atau kesalahan, maka auditor wajib untuk mengungkapkannya kepada publik. Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun ketika independensi auditor juga menurun (Prasetyo, 2012).

Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten untuk menjaga integritas dan objektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005).

Penelitian ini merupakan penelitian adopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harjanto (2014) yang dilakukan di KAP kota Semarang. Variabel ini meliputi kompetensi, independensi, kualitas audit dan etika auditor yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengadopsi kerangka kontijensi untuk mengevaluasi hubungan antara kompetensi, independensi, dan kualitas audit dengan melihat pengaruh etika auditor sebagai variabel moderasi. Pendekatan kontijensi ini dilakukan dengan cara ditetapkan variabel etika auditor sebagai variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah hubungan antara kompetensi, independensi dan kualitas audit. Sebenarnya penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya, hanya saja yang membedakan adalah waktu dan tempat yang dilakukan dalam penelitian, untuk waktu yang akan dilakukan pada tahun 2020 sampai selesainya penelitian, dan tempat dalam penelitian dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Gresik

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?

3. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit?
4. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui etika auditor memoderasi hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit.
4. Untuk mengetahui etika auditor memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit.

Kontribusi Penelitian

- a. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan lebih lanjut kepada para akademisi dalam mempelajari tentang faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit dan penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh para akademisi saat melakukan pembelajaran.

- b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan lebih dalam kepada auditor tentang bagaimana menerapkan kompetensi dan independensi dalam melakukan proses audit dengan etika auditor yang akan berdampak pada kualitas audit.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman, pengetahuan auditor, dan tekanan dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh karnisa (2015) dengan judul pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan motivasi dan etika auditor sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini mendapatkan hasil kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan interaksi kompetensi dan independensi dengan motivasi dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi

Menurut Efendy (2010:33) kompetensi sebagai keahlian yang cukup eksplisit yang dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Sedangkan kompetensi menurut Kharismatuti (2012:29) menyatakan bahwa “aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan untuk bisa mencapai kinerja superior”. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Independensi

Independensi merupakan suatu adanya kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta, dan adanya pertimbangan yang objektif sehingga tidak memihak pada auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Nurhayati, 2017). Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Lauw Tjun Tjun (2012:8) menemukan penelitian nya yang meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi independensi yaitu: “Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha klien, jasa-jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, persaingan antar KAP, ukuran KAP, dan *audit fee*.”

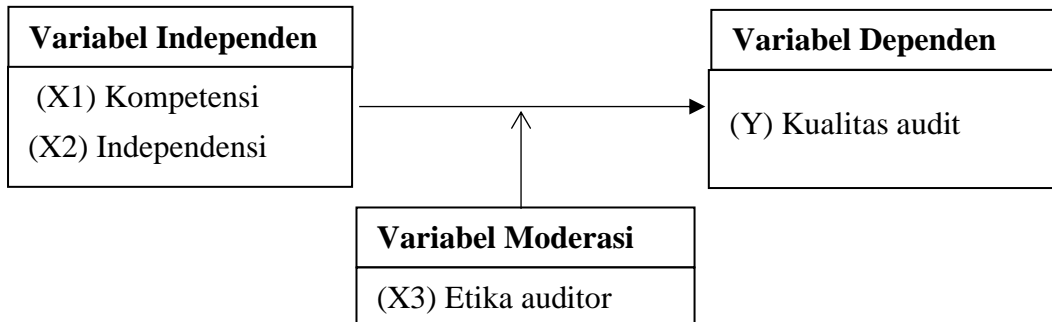
Etika Auditor

Etika auditor sebagai seperangkat aturan atau norma yang berpedoman untuk mengatur tentang perilaku yang dianut manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan oleh sekelompok atau masyarakat. Profesi dan Auditor juga harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan (Kharismatuti, 2012).

Kualitas Audit

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan yang terjadi pada auditor saat mengaudit laporan keuangan klien akan menemukan suatu pelanggaran yang terjadi pada saat melakukan proses audit dan akan melaporkannya dalam laporan hasil audit (Sari, 2018).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1 = Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit
- H2 = Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit
- H3 = Etika auditor memoderasi hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit
- H3 = Etika auditor memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Gresik. Waktu yang digunakan pada penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2020 sampai selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Gresik.

Sampel merupakan sebagian jenis yang mewakili populasi yang diteliti (Arikunto, 2014). Metode sampel dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyanto (2017), "*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Adapun Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) KAP telah berdiri di beberapa wilayah di kota Gresik.
- 2) KAP yang bersedia di survei.

Definisi Operasional Variabel

Kompetensi

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Peneliti ini menggunakan dua dimensi kompetensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Pertanyaan yang digunakan sebagai indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan
 - a. pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing
 - b. pengetahuan akan jenis instansi
 - c. pengetahuan tentang kondisi instansi
 - d. pendidikan formal yang sudah ditempuh
 - e. pelatihan, kursus, dan keahlian khusus.
2. Pengalaman
 - a. lama melakukan audit
 - b. jumlah instansi yang pernah diaudit
 - c. jenis instansi yang pernah diaudit.

Independensi

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif yang tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (ayuningtyas, 2012). Pertanyaan yang digunakan sebagai indikator sebagai berikut:

1. Lama Hubungan Dengan Klien (Audit Tenure)
2. Tekanan dari Klien
3. Telaah dari Rekan Auditor (Peer Review), dan
4. Jasa Non Audit

Etika Auditor

Prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebgaiian besar dihubungkan dengan perilaku etis, integritas mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, dan menjadi warga yang bertanggungjawab (Fitriani, 2016). Auditor tidak diperbolehkan untuk melaksanakan tugasnya berdasarkan imbalan yang diterima. Semakin tinggi posisi atau kedudukan auditor diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab, komitmen dan moral auditor

Kualitas Audit

Menurut Harjanto (2014:67) Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Model yang disajikan sebagai bahan indikator untuk kualitas audit yaitu:

1. melaporkan kesalahan instansi
2. sistem akuntansi instansi
3. komitmen yang kuat
4. pekerjaan lapangan tidak mudah percaya dengan pernyataan klien, dan memiliki sikap skeptis
5. pengambilan keputusan

Metode Analisis Data

Metode analisa data merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang menggunakan analisa regresi linier berganda dengan variabel moderasi. Analisa regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model analisis regresi moderasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_3 + b_5X_2X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

b_n = Parameter Koefisien Regresi

X₁ = Kompetensi

- X2 = Independensi
 X3 = Etika Auditor
 e = Error item
 α = Konstanta

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penyebaran Kuesioner

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Gresik. Pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner yang disebar dan dibagikan sebanyak 43 kepada responden.

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		Kompetensi	Independensi	Etika Auditor	Kualitas Audit
N		43	43	43	43
Normal Parameters(a,b)	Mean	21,63	21,79	19,95	21,95
	Std. Deviation	2,479	2,133	3,592	1,988
Most Extreme Differences	Absolute	,139	,190	,163	,149
	Positive	,093	,099	,107	,149
	Negative	-,139	-,190	-,163	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,914	1,248	1,067	,980
Asymp. Sig. (2-tailed)		,374	,089	,205	,292

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa data yang diolah menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang dapat disajikan sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi (X1) menghasilkan nilai *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,914 dan nilai Asymp.Sig 0,374 hal ini menunjukkan bahwa Signifikansi > Probabilitas alpha (0,05) maka data variabel Kompetensi dinyatakan berdistribusi normal.
2. Variabel Independensi (X2) menghasilkan nilai *Kolmogorov smirnov* sebesar 1,248 dan nilai Asymp.Sig 0,089 hal ini menunjukkan bahwa Signifikansi > Probabilitas alpha (0,05) maka data variabel Independensi dinyatakan berdistribusi normal.
3. Variabel Etika Auditor (X3) menghasilkan nilai *Kolmogorov smirnov* sebesar 1,067 dan nilai Asymp.Sig 0,205 hal ini menunjukkan bahwa Signifikansi > Probabilitas alpha (0,05) maka data variabel Etika Auditor dinyatakan berdistribusi normal.
4. Variabel Kualitas Audit (Y) menghasilkan nilai *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,980 dan nilai Asymp.Sig 0,292 hal ini menunjukkan bahwa Signifikansi > Probabilitas alpha (0,05) maka data variabel Kualitas Audit dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,227	1,847		1,747	,089		
	Kompetensi	,557	,074	,694	7,487	,000	,693	1,442
	Independensi	,217	,086	,233	2,520	,016	,699	1,431
	Etika Auditor	,099	,043	,178	2,297	,027	,990	1,010

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Variabel kompetensi memiliki nilai VIF sebesar 0,693 dan nilai *tolerance* sebesar 1,442, variabel independensi memiliki nilai VIF sebesar 0,669 dan nilai *tolerance* sebesar 1,431 dan variabel etika auditor memiliki nilai VIF sebesar 0,990

dan nilai *tolerance* sebesar 1,010, oleh karena itu model regresi ini terbebas dari persoalan multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,691	1,181		-,585	,562
	Kompetensi	-,011	,048	-,043	-,229	,820
	Independensi	,058	,055	,199	1,061	,295
	Etika Auditor	,019	,027	,107	,678	,502

Dari hasil uji *Glejser* pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi diatas 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dimana variabel Kompetensi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,820 dan nilai t sebesar -0,229, variabel Independensi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,295 dan nilai t sebesar 1,061 dan variabel Etika Auditor (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,502 dan nilai t sebesar 0,678..

Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 4 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122,147	2	61,073	55,825	,000(a)
	Residual	43,760	40	1,094		
	Total	165,907	42			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = 5,014 + 0,573 X1 + 0,209 X2 + e$$

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai F hitung sebesar 55,825 dengan nilai *Signifikansi f* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model ini adalah variabel kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Gresik

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858(a)	,736	,723	1,046

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,723 atau sebesar 72,3%. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,723 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi dan Independensi berpengaruh sebesar 72,3% terhadap variabel Kualitas Audit. Sedangkan 27,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian

3. Uji t (t-test)

Tabel 6 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,014	1,763		2,844	,007
	Kompetensi	,573	,078	,715	7,363	,000
	Independensi	,209	,090	,224	2,307	,026

a. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,363 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharismatuti (2012) yang berjudul “pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

b. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,307 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$) maka H2 diterima dan H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harjanto (2014) yang berjudul “pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, akuntabilitas dan integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Uji Parsial dengan Variabel Moderasi

Tabel 7 Hasil Uji Parsial Moderasi (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2,606	1,909		1,365	,181
	Kompetensi	,497	,070	,621	7,128	,000
	Independensi	,312	,081	,335	3,847	,000
	Etika Auditor	,090	,038	,162	2,369	,023
	Kompetensi*Etika Auditor	,156	,065	,208	2,403	,021
	Independensi* Etika Auditor	-,130	,068	-,166	1,921	,062

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,606 + 0,497 X_1 + 0,312 X_2 + 0,090 X_3 + 0,156 X_1 X_3 - 0,130 X_2 X_3 + e$$

a. Interaksi Etika Auditor dengan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Hasil uji variabel Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai pemoderasi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,403 dengan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan H3 diterima. Sehingga hasil interaksi kompetensi dengan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kharismatuti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi” yang menyimpulkan bahwa Etika Auditor Memoderasi hubungan Kompetensi pada Kualitas Audit.

b. Interaksi Etika Auditor dengan pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Hasil uji variabel Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai pemoderasi menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1,921 dengan nilai signifikansi 0,062 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan H4 ditolak sehingga pada kualitas audit menunjukkan bahwa etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnisa (2015) yang berjudul “pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan motivasi dan etika auditor sebagai variabel moderasi”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Etika Auditor tidak memoderasi hubungan Independensi pada Kualitas Audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan variabel kompetensi, independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Hasil pengujian dengan variabel etika auditor sebagai pemoderasi menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan kompetensi terhadap kualitas audit.
4. Hasil pengujian dengan variabel etika auditor sebagai pemoderasi menunjukkan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada KAP yang ada di kota Gresik.
2. Penelitian ini hanya mengambil dua variabel bebas saja yaitu Kompetensi dan Independensi

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian seperti studi terhadap KAP yang terdaftar di Jawa Timur, untuk hasil penelitian yang kompleks dan bisa digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel didalam penelitiannya agar memperoleh hasil yang maksimal dan agar hasil yang diperoleh lebih kompleks dan bervariasi. Variabel lain yang dapat digunakan adalah Profesionalisme, Perilaku Disfungsional Auditor dan Kepuasan Kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)
- Christiawan, Yulius Jogi. (2002). *Kompetensi dan Independen Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra. Vol. 4 / No. 2. (<http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>, diakses pada tanggal 04 Oktober 2010).
- Efendy, M. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Harjanto, A. P., & ZULAIKHA, Z. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kap Di Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Indah, S. N., & PAMUDJI, S. (2010). *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor kap di Semarang)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).

- Karnisa, D. A., & Chariri, A. (2015). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kharismatuti, N., & Hadiprajitno, P. B. (2012). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Mutiara, I. (2011). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Indah Mutiara, 9.
- Prasetyo, T., & Barkatullah, A. H. (2012). *Filsafat, Teori, dan Ilmu Hukum Pemikiran Menuju Masyarakat yang Berkeadilan dan Bermartabat. Raha Grafindo Persada, Jakarta*.
- Sari, N. N., & Laksito, H. (2011). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Sari, R. I. (2018). *Pengaruh Independensi, Objektivitas Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Rosida Iman Sari, 151.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-21.
- Sukriah, I., & Inapty, B. A. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi, 12*, 3-9.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Jurnal akuntansi, 4(1)*, 33-56.
- Yulianti, Y. (2008). *PENGARUH KUALITAS JASA AUDIT TERHADAP KEPUASAN KLIEN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN SWASTA DI JAWA* (Doctoral

*) **Ahmad Faiz Falahudin** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Noor Shodiq Askandar adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **Dwiyani Sudaryanti** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang